

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi pada era digital saat ini berkembang sangat pesat. Era digital merupakan istilah yang digunakan dalam kemunculan teknologi digital, khususnya yang mengacu pada kemajuan teknologi terbaru dengan internet sebagai teknologi pendukung (Widayani et al., 2020). Perkembangan pada jaringan internet yang semakin meluas memudahkan pengguna saling bertukar informasi dalam kapasitas yang cukup besar (Eguavoen, 2016). Kemunculan teknologi informasi ini telah membawa dampak yang besar pada berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial & budaya, pertahanan dan keamanan. Namun, bidang ekonomi lebih banyak mendapatkan perhatian karena berkaitan dengan kebutuhan hidup orang banyak, khususnya lagi pada sektor bisnis.

Kemunculan teknologi informasi mengakibatkan sektor bisnis pada era digital mengalami perubahan pada proses bisnis dan perkembangannya. Hal ini juga disampaikan oleh Her et al., (2019) bahwa teknologi informasi telah menginspirasi dan merekayasa ulang tentang berbagai proses bisnis tradisional. Perubahan dan perkembangan bidang ekonomi memberikan dampak yang besar terhadap strategi bersaing perusahaan dan tata kelola suatu bisnis. Perubahan lingkungan ini banyak dirasakan oleh masyarakat terutama di Asia Tenggara yang telah membentuk sebuah kawasan terintegrasi yang dikenal sebagai masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC). Banyak perusahaan baru di Indonesia yang berlomba-lomba untuk membuat

suatu inovasi yang bisa diterima masyarakat untuk digunakan bersaing dengan perusahaan lain agar dapat terus bertahan dan tetap eksis. Para pelaku bisnis tak terkecuali usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mulai menyadari kemampuan untuk bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi harus mempunyai inovasi yang dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi didalam dunia bisnis.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang kegiatannya mampu berkembang dan tetap konsisten di perekonomian Indonesia. UMKM dapat menjadi tempat yang baik ketika seseorang baru ingin memulai. Tetapi tidak semudah yang dibayangkan jika akan memulai UMKM. Banyak tantangan yang harus dihadapi UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang pada era digital yang memasuki revolusi industri 4.0. Salah satu tantangan yang harus dihadapi semua orang yaitu penerapan teknologi, dimana UMKM sekarang dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan digital dalam memasarkan produknya jika ingin bersaing dalam dunia industri. Tetapi yang banyak kita ketahui sebagian besar UMKM terdapat dipedasaan, dimana akses internet sangat minim dan tertinggalnya pengetahuan tentang teknologi. Hal tersebut mengakibatkan UMKM kesulitan dalam menempatkan produknya dipasar nasional, apalagi dipasar ASEAN masyarakat tidak mampu mengikutinya. PR bagi kita semua dan saatnya memberikan fasilitas yang memadai dan memberikan pengetahuan tentang digitalisasi. Dengan upaya yang dilakukan, diharapkan UMKM dapat mengikuti perkembangan dan memiliki kemampuan dinamis agar dapat bersaing dalam dunia bisnis.

Sebuah organisasi yang dinamis dapat didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki ide-ide baru, persepsi baik, perbaikan terus menerus, serta tindakan yang efisien, adaptif, fleksibel, inovatif, dan kreatif. Kondisi tersebut memungkinkan jika terdapat pembelajaran yang berkelanjutan, eksekusi cepat dan efektif, dan tanpa perbaikan diakhir (Owoseni & Twinomurinzi, 2019). Kemampuan dinamis didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam membangun, mengintegrasikan, dan konfigurasi ulang internal serta kesiapan kompetensi eksternal dalam menghadapi perubahan yang cepat disekitarnya (Zhou et al., 2019). Kemampuan dinamis diidentifikasi sebagai agen perubahan untuk pengembangan organisasi dan meningkatkan kemampuan merespon faktor eksternal pada waktu bersamaan (Bitencourt et al., 2020). Dengan memiliki kemampuan dinamis, diharapkan UMKM dapat menerapkan digitalisasi dengan baik dalam pengembangan usaha agar berkelanjutan dengan memiliki kesiapan untuk berubah. Kelanjutan usaha di era teknologi ini tidak hanya membutuhkan bekal kemampuan berbisnis saja akan tetapi kesiapan dalam menghadapi dinamika bisnis.

Perkembangan dan persaingan dalam dunia bisnis mendorong organisasi untuk siap menghadapi dinamika perubahan yang terjadi di lingkungan. Kondisi ini menuntut organisasi untuk dapat cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, karena perubahan tersebut tidak bisa dihindari oleh organisasi jika ingin berkembang kelanjutan (Nurul Fathia Mahessa, 2019). Cummings, T. G., & Worley, (2005) menyatakan bahwa membentuk kesiapan untuk berubah pada individu merupakan landasan utama bagi organisasi untuk mengatasi penolakan

terhadap perubahan. Kesiapan individu ditunjukkan melalui bagaimana sikap individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi didalam organisasi. Menurut Cilliana & Mansoer, (2008) kesiapan merupakan respon yang ditandai dengan sikap mendukung atau menahan pada usaha yang dijalani ketika melakukan perubahan. Belajar kesiapan dalam menghadapi perubahan organisasi sangat di butuhkan untuk mempengaruhi dan meningkatkan *dynamic capabilities*. Tetapi tidak hanya bekal kesiapan saja, menerapkan *ICT* dalam UMKM juga penting.

Di era globalisasi sekarang ini peran *Information and Communication Technology* (*ICT*) tidak di ragukan lagi, karena sangat di perlukan sebagai sarana pendukung pengembangan usaha. Tidak sedikit para pelaku usaha sudah menerapkan *ICT* pada bisnisnya, dengan kecanggihan yang dimiliki para pelaku usaha merasakan semua aktivitas terkait usahanya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Memanfaatkan *ICT* dengan tepat bagi para pelaku UKM akan sangat membantu perkembangan bisnisnya sekarang maupun dimasa. Proses penerapan *ICT* dalam UMKM sangat memerlukan pemerintah dalam ikut campur dan terjun dalam penerapan ini. Seperti pelatihan *ICT* dari pemerintah, bantuan dana dan segala macam kebijakan yang mempermudah UMKM dalam menerapkan *ICT* . Karena UMKM memberikan kontribusi kepada ekspor dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan *ICT* memberikan manfaat potensial kepada proses bisnis UMKM tersebut. Maka dari itu, menerapkan *ICT* di UMKM sangat memerlukan perhatian agar dapat berkembang.

Pemanfaatan teknologi digital dan internet semakin hari semakin menunjukkan kecanggihannya. Bagaimana tidak, sekarang ini untuk menjalankan

bisnis utama dalam suatu perusahaan sudah melalui perdagangan elektronik atau biasa disebut *e-commerce*. *E-commerce* merupakan bagian dari *e-business* yang berkaitan dengan kegiatan transaksi jual-beli barang/jasa melalui internet. Di dalam *e-commerce* ada juga suatu kegiatan pendukung dari transaksi tersebut seperti dukungan konsumen, pemasaran, periklanan, pengiriman, pembayaran, dan keamanan. Di Indonesia banyak dan beragam jenis kegiatan bisnis dari yang kecil sampai yang besar. Banyak usaha kecil maupun besar berlomba-lomba dalam memanfaatkan perkembangan *e-commerce* untuk mempertahankan dan mengembangkan ke arah industri kreatif digital. Namun skala pemanfaatan perkembangan *e-commerce* belum merata antar individu dan lokasi, karena terdapat kendala dari berbagai faktor seperti, sumber daya manusia, pendanaan, dan infrastruktur dan faktor lainnya

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini akan mengkaji pentingnya kesiapan untuk berubah dan penerapan *ICT utilisation* dalam meningkatkan kemampuan dinamis pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi persaingan antar organisasi agar tetap berkelanjutan, atau juga akan mengkaji pengaruh *Readiness to Change* dan *ICT Utilisation* terhadap *Dynamic Capabilities*.

1.2 Rumusan Masalah

Di era digitalisasi banyak perubahan yang terjadi di berbagai bidang, salah satunya ekonomi. Saat ini di bidang ekonomi hampir keseluruhan memanfaatkan kecanggihan digital. ekonomi digital banyak diminati dengan ditandai semakin banyaknya perkembangan bisnis dan transaksi perdagangan yang memanfaatkan

jaringan internet sebagai sarana komunikasi, kolaborasi, dan kooporasi antar perusahaan dengan pelanggan, karyawan, pemasok, dan rekanan logistik ataupun antar individu. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang terkait dengan fenomena dan faktor yang mempengaruhi *dynamic capabilities* pada UMKM maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan *dynamic capabilities* melalui *ICT Utilisation* untuk UMKM?
2. Bagaimana meningkatkan *dynamic capabilities* pada UMKM melalui *readiness to change*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana meningkatkan *dynamic capabilities* pada UMKM yang terdapat di Indonesia, serta bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris dan menganalisa tentang:

1. Pengaruh *ICT Utilisation* terhadap *dynamic capabilities*.
2. Pengaruh *readiness to change* terhadap *dynamic capabilities*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *dynamic capabilities* pada UMKM di Indonesia, dan kesiapan untuk berubah dalam menghadapi dunia bisnis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengukur pengaruh *Readiness to Change* dan *ICT Utilisation* terhadap *Dynamic Capabilities*. Dan diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembisnis terutama UMKM untuk dapat meningkatkan *dynamic capabilities* sehingga dapat menghasilkan kinerja yang maksimal untuk kelangsungan bisnis. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian-penelitian berikutnya.



